

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI TERHADAP  
KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA  
EKSTRAKULIKULER SEPAK BOLA  
SMPN 2 BANGKINANG KOTA**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**M. DEPRI ALDI ISLAMI  
NIM: 1885201016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI TERHADAP  
KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA  
EKSTRAKULIKULER SEPAK BOLA  
SMPN 2 BANGKINANG KOTA**

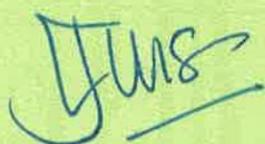
Disusun Oleh:

Nama : M Depri Aldi Islami  
NIM : 1885201016  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Bangkinang, September 2022

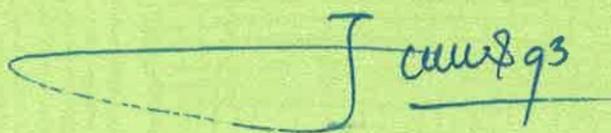
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Iska Noviardila, M.Pd  
NIP TT. 096 542 166

Pembimbing II

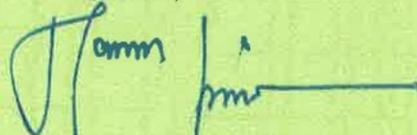


Dr. Jufrianis, M.Pd  
NIP TT. 096 542 165

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Pendidikan

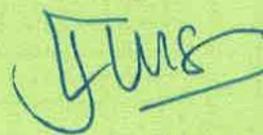
Dekan,



Dr. Nurmalina, M.Pd.  
NIP TT. 096 542 104

Program Studi PENJASKESREK

Ketua,



Iska Noviardila, M.Pd  
NIP TT. 096 542 16

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Diinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji proposal  
skripsi**

**Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul: Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola  
Pada Ektrakurikuler Sepak Bola SMPN 2 Bangkinang Kota

**Nama : M Depri Aldi Islami**  
**NIM : 1885201016**  
**Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**  
**Tanggal Pengesahan :**

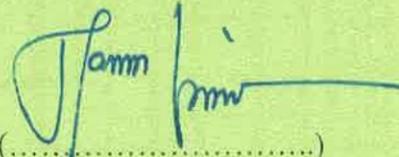
### Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Iska Noviardila, M.Pd  (.....)

2. Sekretaris : Dr. Jufrianis, M.Pd  (.....)

3. Anggota 1 : Dr. Nurmalina, M.Pd  (.....)

4. Anggota 2 : Dedi Ahmadi, M.Pd  (.....)

## ABSTRAK

**M DEPRI ALDI ISLAMI : Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola SMPN 2 Bangkinang Kota**  
**2022**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan menggiring bola pada ekstrakurikuler sepak bola SMPN 2 Bangkinang Kota dalam melakukan keterampilan menggiring bola masih kurang tepat terlihat dari hasil tes waktu kemampuan menggiring bola. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola SMPN 2 Bangkinang Kota. Metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian korelasi atau korelasional. Teknik pengambilan data secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ini untuk mencari hubungan antara dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara mata-kaki terhadap keterampilan menggiring bola dengan koefisien korelasi 0,897 dengan tingkat signifikansi analisis product moment nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $\alpha=0,001$  ( $0,000 < 0,001$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara mata-kaki terhadap menggiring bola pada ekstrakurikuler SMPN 2 Bangkinang Kota.

**Kata Kunci: Mata-Kaki, Menggiring Bola**

## **ABSTRACT**

**M DEPRI ALDI ISLAMI : The Relationship between Eye-Foot Coordination on Dribbling Skills in Soccer Extracurriculars at SMPN 2 Bangkinang Kota 2022**

The background of this research is that the ability to dribble in the soccer extracurricular at SMPN 2 Bangkinang Kota in carrying out dribbling skills is still not quite right, as can be seen from the results of the time test for dribbling ability. The purpose of this study was to determine the relationship between eye-foot coordination and dribbling skills at SMPN 2 Bangkinang Kota. This research method the authors use correlation or correlational research. The data collection technique was purposive sampling with inclusion and exclusion criteria. Data analysis in this study uses this correlation test to find a relationship between and prove the hypothesis of a relationship between two variables if the data for the two variables are in the form of intervals or ratios, and the data sources of the two or more variables are the same. The results showed that there was a significant and opposite relationship between the ankles and dribbling skills with a correlation coefficient of 0.897 with a significance level of product moment analysis of the Sig value. (2-tailed) is smaller than  $\alpha=0.001$  ( $0.000 < 0.001$ ). The conclusion in this study showed that there was a significant and opposite relationship between the ankles and dribbling in extracurricular activities at SMPN 2 Bangkinang Kota.

**Keywords: Ankles, Dribbling the Ball**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Proposal ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Proposal ini berjudul “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola SMPN 2 Bangkinang Kota”. Skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Penulis mencoba menguraikan segala kegiatan selama di lapangan dengan berpedoman pada materi-materi yang diperoleh di bangku kuliah dan ditambah dengan pengalaman-pengalaman penulis di lapangan. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan proposal ini, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, melalui proposal ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Lutfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan sehingga bisa menempuh pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi selama menyelesaikan proposal ini.

3. Iska Noviardila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, kritikan kepada penulis dengan sangat baik, sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dedi Ahmadi, M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Jasmni Kesehatan Dan Rekreasi memberikan arahan, kritikan kepada penulis dengan sangat baik sehingga prosposal dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Dr. Jufrianis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan sangat baik dan arahan kepada penulis agar menyelesaikan proposal ini dengan baik.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian proposal dapat dilakukan dengan baik.

Bangkinang, September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Hakikat Sepak Bola .....	10
a. Pengertian Sepak Bola .....	10
b. Teknik Dasar Sepak bola .....	11
3. Hakikat Menggiring Bola .....	13
3. Hakikat Koordinasi Mata-Kaki .....	14
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Teoritis .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
A. Desain Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
C. Populasi dan Sampel .....	22
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Validasi Instrumen Penelitian .....	24
G. Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
A. Deskripsi Data .....	32
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	37
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	41
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>44</b>
A. Kesimpulan .....	44
B. Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>46</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Norma Penilaian Mata-Kaki .....	26
Tabel 3.2 Norma Penilaian Menggiring Bola .....	27
Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi product moment .....	30
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Koordinasi Mata-Kaki.....	32
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Menggiring Bola .....	33
Tabel 4.3 Deskripsi Data Koordinasi Mata-Kaki.....	34
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Mata-Kaki.....	34
Tabel 4.5 Deskripsi Data Menggiring Bola .....	35
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Menggiring Bola.....	36
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.8 Uji Homogenitas .....	38
Tabel 4.9 Uji Linearitas.....	39
Tabel 4.10 Uji Kolerasi .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Passing</i> .....	11
Gambar 2.2 <i>Shooting</i> .....	12
Gambar 2.3 <i>Dribbling</i> .....	12
Gambar 3.1. Desain penelitian .....	21
Gambar 3.2 Instrumen Koordinasi Mata-Kaki.....	25
Gambar 3.3 Test Menggiring Bola.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Data Hadir Siswa.....	49
Lampiran : 2 Hasil Data Koordinasi Mata-Kaki .....	50
Lampiran : 3 Hasil Data Menggiring Bola.....	51
Lampiran : 4 Hasil Data Mata-Kaki dan Menggiring Bola.....	52
Lampiran : 5 Hasil Uji Normalitas .....	53
Lampiran : 6 Hasil Uji Homogenitas .....	54
Lampiran : 7 Hasil Uji Linearitas.....	55
Lampiran : 8 Hasil Uji HIpotesis Kolerasi.....	56
Lampiran : 9 Dokumentasi .....	57
Lampiran : 10 Surat Izin Kampus .....	63
Lampiran : 11 Surat Balasan Sekolah .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas pemain yang bertujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dengan seluruh kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun. Permainan dilakukan dalam dua babak, sedang diantara dua babak itu diberi waktu istirahat. Diantara babak kedua diadakan pertukaran tempat (Nasution, 2018). Sepak bola merupakan olahraga yang populer di dunia, begitu pula di Indonesia, olahraga sepak bola bisa dibilang primadonanya olahraga. Minat dalam olahraga ini bukan hanya dalam memainkannya, tetapi menonton pertandingannya (Utami & Welas, 2019).

Sepak bola berkembang dari masa ke masa. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan persepak bolaan dunia, maka dibentuklah *Federation International de Football Association* yang disebut FIFA. Sepak bola selalu mendapat tempat dalam hati masyarakat dunia. Karena sepak bola merupakan olahraga yang unik dari berbagai aspek, mulai dari keterampilan, skill, fanatisme, emosi, kesedihan dan kejayaan (Zulhidayat, 2018).

Seperti yang dijelaskan diatas, Sepak bola telah menjadi sebuah kekuatan sosial yang sangat dahsyat yang mempengaruhi sendi-sendi dan tatanan masyarakat dan negara. *Federation Internationale de Football*

*Association (FIFA)* sebagai induk organisasi sepak bola internasional cukup berhasil dalam mengorganisasikan dan membangun jembatan antar negara-negara anggotanya menjadi komunitas dunia tanpa dibatasi oleh batas-batas administrasi negara (*boderless*) melalui kegiatan sepak bola (Zulhidayat, 2018).

Indonesia juga memiliki organisasi sepak bola yang mengatur seluruh wewenang penyelenggaraan pertandingan yaitu PSSI. Organisasi PSSI merupakan satu-satunya organisasi sepak bola yang bersifat nasional yang berwenang mengatur, mengurus dan menyelenggarakan semua kegiatan atau kompetisi sepak bola di Indonesia (Suparman, 2021). PSSI haruslah mengikuti ketentuan yang diatur di FIFA sehingga dalam perjalanannya PSSI tidak boleh menyimpang dari peraturan yang dibuat oleh FIFA karena seperti yang dijelaskan di dalam Pasal 1 ayat (13) Surat keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (MUNASLUB PSSI) Tahun 2009 bahwa sepak bola merupakan permainan yang dikuasai dan dikontrol oleh FIFA.

Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan arah dan kebijakan nasional dalam pembinaan dan pengembangan olahraga Undang-Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 menyatakan Pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi,

komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetensi, bantuan pemudahan, perizinan, dan pengawasan.

Memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya dalam permainan olahraga sepak bola merupakan impian bagi setiap atlet sepak bola. Jika seorang atlet ingin mencapai prestasi dalam sepak bola, maka atlet harus melakukan latihan secara intensif. Latihan ini ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas kemampuan terhadap unsur fisik, teknik, taktik, dan mental yang sangat penting dalam olahraga sepak bola (Andrestani,2018).

Teknik dasar yang harus dikuasai dalam bermain sepak bola yaitu mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), dan menembak bola (*shooting*). Secara khusus, teknik menggiring bola (*dribbling*) memiliki peranan penting terhadap permainan sepak bola. Dalam cabang olahraga sepak bola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar. Menggiring Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Menggiring bola merupakan bagian dari beberapa jenis teknik dasar dalam permainan sepak bola. Menggiring bola yaitu suatu teknik gerakan

yang memerlukan koordinasi mata-kaki yang tepat dengan tetap menjaga keseimbangan tubuh agar tidak mudah terjatuh. Keberhasilan tim dalam bermain pada akhirnya bergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada (Bayu Pratama, 2017).

Teknik menggiring bola adalah cara membawa bola dengan menggunakan kaki yang mempunyai tujuan memasukan bola ke gawang lawan, melewati lawan, menyelamatkan bola dari penguasaan control bola dari pemain lawan. Pada umumnya menggiring bola biasa dilakukan dengan cepat dan biasa juga dengan keadaan lambat yang disesuaikan dengan kebutuhan atau strategi yang diterapkan (Bayu Pratama, 2017). Cara melakukan menggiring bola bisa menggunakan bagian dalam kaki, bagian luar kaki, atau kombinasi dari bagian dalam dan luar kaki. Pada saat menggiring bola dengan kondisi berlari cepat sambil membawa bola maka pemain harus berada dalam posisi kontrol yang tinggi dan kewaspadaan yang tinggi. Selain mengontrol bola pemain juga harus berpikir dimana posisi lawan dan bagaimana caranya bisa terlepas dari kawalan lawan (Muhyi, 2008).

Menurut Luxbacher (2012) Menggiring bola selain untuk mengatur tempo, menyusun serangan serta transisi, juga berguna untuk mencetak gol ke gawang lawan dengan cara melewati penjaga gawang jika sudah berhadapan langsung dengan penjaga gawang tersebut. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, dilihat dalam sepak bola bagi pemain pemula, *dribbling* merupakan suatu teknik dasar yang paling dominan digunakan

dalam menyerang bertahan maupun transisi. Fungsi menggiring bola (*dribbling*) yaitu untuk mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju ke ruang yang terbuka. Menggiring bola dapat menggunakan berbagai bagian kaki (*inside, outside, instep*, telapak kaki).

Dalam sepak bola khusus dalam merealisasikan gerakan *dribbling* yang baik setiap pemain harus memiliki koordinasi mata-kaki yang baik. Dilihat bahwa, dengan meningkatnya kompleksitas gerakan, tingkat koordinasi yang diperlukan untuk kinerja juga penting, dan keterampilan koordinatif diklasifikasikan sebagai pembelajaran gerak, pemanduan gerak, adaptasi gerak dan perubahan keterampilan (Bakhtiar et.al, 2020). Hal ini diartikan bahwa butuh instrument yang jelas dalam mendapatkan keterampilan teknik termasuk *dribbling*, tentunya dengan pengulangan latihan yang banyak dan terarah agar koordinasi yang baik bisa didapatkan.

Menurut Oktarifaldi (2019) mengatakan koordinasi merupakan unsur fisik dalam mengintegrasikan semua gerakan yang kompleks. Bafirman (2013) menjelaskan koordinasi (*coordination*) merupakan kemampuan untuk menggerakkan anggota tubuh secara bersamaan. Dapat dipahami dalam sepak bola unsur koordinasi merupakan faktor penting dalam setiap gerakan termasuk dalam realisasi *dribbling* dalam cabang sepak bola.

Hampir semua gerakan yang dilakukan dalam permainan sepak bola dikendalikan dan dikoordinasikan secara konstan oleh sistem saraf pusat. Kemampuan gerak motorik yang terkoordinasi dengan baik berlangsung

secara cepat dan terarah. Dengan kata lain bahwa *Dribbling* Bola merupakan ciri dari gerakan yang terkoordinasi dengan baik. Untuk melakukan *Dribbling* yang baik dan cepat tentunya tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh Koordinasi Mata-Kaki, sehingga nantinya diharapkan dengan *Dribbling* Bola yang baik dan cepat bisa mengoper maupun mencetak gol ke gawang lawan (Putra, 2020).

Berdasarkan observasi yang lakukan peneliti, ditemukan bahwa beberapa atlet memiliki *dribbling* dan yang rendah, hal ini diperkuat dengan pernyataan guru SMPN 2 Bangkinang Kota yang mengatakan terdapat beberapa atlet yang belum siap melakukan *dribbling* saat pertandingan berlangsung.

Menggiring bola selalu dilakukan menggunakan kaki dimana keterampilan mengkoordinasikan kaki yang bergerak dan penglihatan menentukan efektifnya menggiring bola. Namun belum diketahui secara pasti hubungan antara koordinasi dengan menggiring bola. Sehingga dibutuhkan analisis lebih lanjut melalui.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola SMPN 2 Bangkinang Kota.”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka dari itu peneliti ingin membatasi batasan masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan. “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola SMPN 2 Bangkinang Kota.”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan-permasalahan dan pembatasan masalah yang ditimbulkan, maka masalah tersebut dapat dirumuskan yaitu Apakah terdapat Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola SMPN 2 Bangkinang Kota.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola SMPN 2 Bangkinang Kota.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat , ada pun manfaat dari penelitian tersebut adalah:

1. Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dalam cabang olahraga sepak bola.

2. Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini:
  - a. Peserta didik: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, motivasi, dan kemampuan pada cabang olahraga sepak bola.
  - b. Guru mata pelajaran PJOK: Penelitian ini diharapkan menjadi bahan dan masukan dalam pembelajaran cabang olahraga sepak bola.
  - c. Sekolah: Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan dalam perencanaan pengembangan prestasi mata pelajaran PJOK, khususnya cabang olahraga sepak bola.
  - d. Peneliti: Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

#### **F. Penjelasan Istilah**

1. Sepak bola adalah permainan bola besar yang melibatkan kaki untuk menendang bola, yang bertujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga yang mudah dipahami.
2. Koordinasi mata kaki adalah kemampuan seseorang untuk merangkaikan antara gerak mata saat menerima rangsang dengan gerakan kaki menjadi satu pola gerakan tertentu sehingga

menghasilkan gerakan yang terkoordinasi, efektif, mulus, dan efisien..

3. Menggiring bola (*dribbling*) adalah menggerakkan bola oleh satu pemain sambil bergerak ke arah tertentu, menghindari upaya pemain bertahan untuk mencegat bola. *Dribbling* yang sukses akan membawa bola melewati pemain bertahan secara legal dan menciptakan peluang untuk mencetak gol.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Sepak Bola**

###### **a. Pengertian Sepak Bola**

Sepak bola adalah cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga yang mudah dipahami. Sepak bola merupakan permainan yang melibatkan fisik dan mental, atlet harus melakukan gerakan yang terampil dibawah kondisi permainan yang waktunya terbatas (Abdul Rohim, 2008). Pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepak bola dunia yang disingkat FIFA (*Federation Internasional The Football Association*). Di Indonesia, organisasi yang menaungi sepak bola adalah PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia).

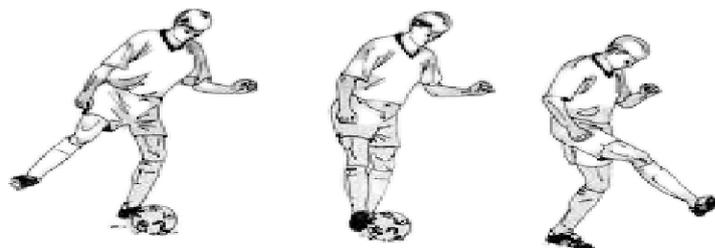
PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930. Permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua hakim penjaga garis. Lama permainan sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter(dalam pertandingan internasional panjangnya lapangan tidak boleh lebih dari 110 meter dan tidak boleh kurang dari 100 meter, sedang lebarnya tidak

lebih dari 75 meter dan tidak boleh kurang dari 64 meter)(Azidman, 2017).

#### **b. Teknik Dasar Permainan Sepak bola**

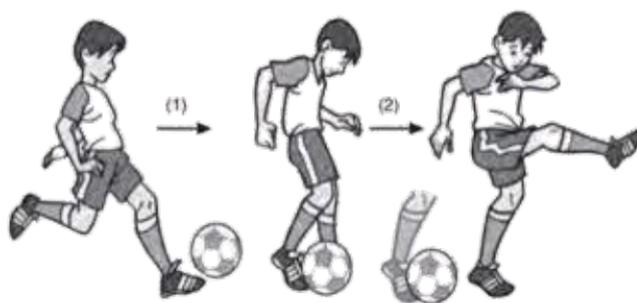
Teknik dasar bermain sepak bola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain sepak bola, dan untuk dapat bermain sepak bola dengan baik, seorang pemain perlu meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak bola tersebut. Menurut (adhe, 2019) ada beberapa teknik dasar dalam sepak bola yaitu

- 1) *Passing*, memiliki tujuan, antara lain mengoper bola pada teman, mengoper bola di daerah kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan, menendang bola untuk membuat gol ke gawang lawan, dan menendang bola untuk mengamankan daerah permainan sendiri. Mengoper bola dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.



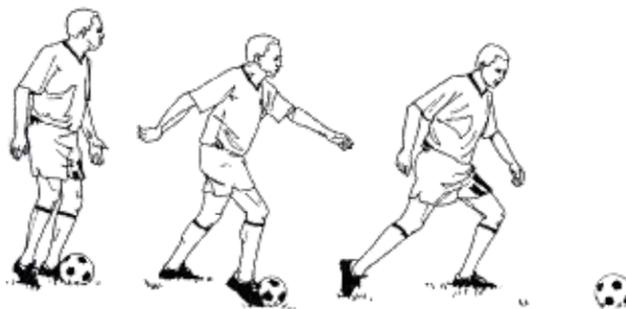
**Gambar 2.1 *Passing***  
**Sumber : (Luxbacher, 2012)**

- 2) *Shooting* Bentuk keterampilan menembak dasar menurut (Suhdi, 2019), yaitu tembakan *Instep Dive*, *Furl Volley*, *side Volley*, dan *Banana Kick*. Dalam permainan sepak bola teknik tendangan ke gawang yang benar sangat dibutuhkan dalam keadaan apapun baik bola dalam keadaan diam menggelinding ataupun melayang di udara.



**Gambar 2.2 Shooting**  
**Sumber: (Moh Gilang, 2007).**

- 3) *Dribbling*, Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*).



**Gambar 2.3 Dribbling**  
**Sumber: (Luxbacher, 2012)**

## 2. Hakikat Menggiring Bola (*Dribbling*)

Salah satu tontonan yang menarik dalam sepak bola adalah kemampuan seorang pemain yang mempunyai teknik menguasai bola dengan baik dan menggiring bola melewati musuhnya. Menggiring bola sangat penting kegunaannya dalam permainan sepak bola.

Menurut Danny Mielke (2007) *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan". Menggiring dapat dilakukan pemain menggunakan sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar serta punggung kaki. Menurut Thomas (2009) sebuah perubahan arah dan perubahan kecepatan sangat penting untuk menggiring bola. Perubahan arah adalah kemampuan saat menggiring bola untuk atau kemengubah arah ke kiri kanan. Perubahan kecepatan saat menggiring bola bisa dari lambat ke cepat atau dari cepat ke lambat.

Menurut Budi Sutrisno dan Muhammad Bazin Khafidi (2010), menggiring bola adalah membawa bola dengan cepat ke depan dengan passing-passing pendek dari kedua kaki yang silih berganti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menggiring bola adalah salah satu keterampilan dasar dalam sepakbola yang paling penting pada saat melakukan serangan karena untuk melewati lawan, dan untuk mencari kesempatan memberikan bola umpan kepada teman dengan tepat dan akurat. Seorang pemain

sepakbola yang dapat menggiring bola dengan lincah dan cepat dapat mengacaukan pertahanan lawan. Namun tidak boleh egois, karena sepakbola adalah permainan beregu. Agar dapat bermain dengan baik setiap pemain harus menguasai teknik menggiring bola dengan baik.

### **3. Hakikat Koordinasi Mata-Kaki**

#### **a. Pengertian Koordinasi**

Koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan dengan efisien dan penuh ketepatan. ini dipikirkan bahwa seorang atlet dengan koordinasi yang baik adalah mampu tidak saja melakukan skill dengan baik, tetapi juga dengan cepat dapat menyelesaikan suatu tugas latihan. Menurut Irawadi (2011) koordinasi merupakan suatu proses kerjasama otot yang akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah, yang bertujuan untuk membentuk gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik.

Dari kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan suatu proses kerjasama otot. Semakin baik koordinasi dari seluruh unsur gerak yang terlibat, maka semakin baik pula gerakan yang ditampilkan. begitu pula sebaliknya, apabila koordinasi buruk maka gerakan yang ditampilkan tentunya tidak akan baik Artinya untuk dapat menguasai keterampilan gerak yang baik dibutuhkan koordinasi yang baik pula.

Kecenderungan kita selama ini mengartikan koordiansi sebagai kemampuan seseorang untuk merangkaikan beberapa unsur gerak yang serasi sesuai dengan tujuannya, kecenderungan ini bukan berarti keliru, akan tetapi belum merupakan pengertian koordiansi yang sebenarnya dalam olahraga. Oleh karena itu , berdasarkan batasan-batasan yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan bahwa koordinasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan serta kerjasama persarafan pusat.

Dalam penelitian ini koordinasi yang dimaksud adalah koordinasi mata dan kaki, ini berarti bahwa gerakan teknik dasar yang dilakukan oleh siswa harus terkoordinasi dengan baik, sehingga pelaksanaan teknik yang dilakukanpun dapat maksimal. Koordinasi mata dan kaki yang baik akan memudahkan siswa dalam memperkirakan pergerakan bola sehingga siswa dapat mengetahui kapan akan menpasing bola yang dibawa ataupun menstopping bola yang diterima.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koordinasi**

Seseorang yang memiliki koordinasi yang baik biasanya akan menampilkan gerakan yang indah, berirama dan tidak kaku. Gerakannya tidak terputus-putus, melainkan tertata dan berurut secara baik sebagaimana seharusnya. Menurut Irawadi (2011) Koordinasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- 1) Daya Fikir Daya fikir merupakan kemampuan seseorang dalam menganalisa dan memutuskan tentang tindakan atau

gerakan apa yang harus ia lakukan, dan bagaimana ia harus melakukannya.

- 2) Kecakapan dan ketelitian oragan-organ panca indra Ketelitian dari indra-indra seperti mata, telinga, kulit dan lain sebagainya sangat mempengaruhi sistem kerja saraf dan otot dalam menerima rangsangan dan mengerjakan perintah gerak yang akan dilakukan. Semakin baik fungsi dari indra-indra tersebut akan semakin baik pula respon dari masing-masing unsur gerak seperti saraf dan otot yang bertugas untuk melakukan gerak.
- 3) Pengalaman motorik Pengalaman motorik akan mempengaruhi koordinasi gerak. Hukum latihan mengatakan bahwa gerakan-gerakan yang sudah terbiasa dilakukan akan lebih mudah dilakukan dibanding gerakan yang baru.
- 4) Kemampuan biomotorik Tingkat perkembangan kemampuan biomotorik seperti: kekuatan, daya tahan, kelenturan berpengaruh terhadap koordinasi. Semakin bagus kemampuan kekuatan, daya tahan, dan kelenturan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula koordinasi gerakanya.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa koordinasi merupakan kemampuan yang kompleks karena tidak hanya ditentukan oleh sistem persarafan pusat, tetapi juga ditentukan oleh faktor kondisi fisik. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas koordinasi gerakan yang diperlukan dalam olahraga sangat perlu diperhatikan prinsip latihan.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung kerangka berpikir, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam pengajuan hipotesis penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Miftah & Yanuar Kiram (2019). “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola Di Sekolah Sepakbola (Ssb) Excellent Kota Batusangkar”. Teknik analisa data menggunakan analisis korelasi product moment dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara Koordinasi mata kaki dengan kemampuan dribbling pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Excellent kota Batusangkar dengan perolehan ( $0,877 > r_{tabel}$  0,423). 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kelincahan dengan kemampuan dribbling pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Excellent kota Batusangkar dengan perolehan ( $0,917 > r_{tabel}$  0,423), 3) Terdapat hubungan yang signifikan antaran koordinasi mata kaki dan kelincahan secara bersama-sama dengan kemampuan dribbling pemain Sekolah Sepakbola (SSB) Excellent kota Batusangkar dengan perolehan ( $0,918 > r_{tabel}$  0,423).
2. Ibnu & Oktarifaldi (2020). “Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Sepak bola”. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa: (1) Koordinasi

Mata-Kaki berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemampuan dribbling diperoleh nilai sig = 0,026 < 0,05. (2) Kelincahan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemampuan dribbling karena nilai sig = 0,000 < 0,05 (3) Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kemampuan dribbling dengan nilai Sig 0,000 < 0,05 dan  $Y' = 6,117 + 0,316X_1 + 0,562X_2$ . Simpulan, terdapat pengaruh yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara simultan terhadap kemampuan dribbling pemain Sekolah Sepak bola.

3. Andika et al, (2018). “Sumbangan Koordinasi Mata-Kaki, Kelincahan, Keseimbangan Dinamis Dan Fleksibilitas Togok Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola (Studi Korelasional Pada Pemain Sepak Bola Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri) The Contribution”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) X 1 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan t hitung = 5,472 > t tabel = 2,021, (2) X 2 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan t hitung = 2,716 > t tabel = 2,021, (3) X 3 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan t hitung = 3,046 > t tabel = 2,021, (4) X 4 memberikan sumbangan yang signifikan terhadap Y dengan t hitung = 2,595 > t tabel = 2,021. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa variabel koordinasi mata-kaki

memberikan kontribusi sebesar 29,5 %, variabel kelincahan sebesar 26,8 %, variabel keseimbangan dinamis sebesar 4,8 %, variabel fleksibilitas togok sebesar 5,8 %. Sedangkan seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 95,8 % terhadap kemampuan menggiring bola. Kata kunci: Koordinasi, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, menggiring bola. Abstract The The objective of research was to find out the significant contribution of independent variables partially (eye-foot coordination, agility, dynamic balance.

### **C. Kerangka Teoritis**

Sepak bola adalah merupakan suatu permainan olahraga yang sangat memasyarakat. Ini terbukti dengan banyaknya klub-klub sepak bola, tidak hanya klub sepak bola yang ada akan tetapi pada umumnya tiap-tiap sekolah mempunyai suatu wadah yang dapat mengasah kemampuan siswanya baik dalam bidang seni, penalaran, bidang kesejahteraan, bidang khusus maupun bidang olahraga yang biasa disebut ekstrakurikuler. SMPN 2 Bangkinang Kota salah satunya, SMPN 2 Bangkinang Kota memiliki ekstrakurikuler bidang olahraga yang di dalamnya terdapat berbagai olahraga yang dapat menjadi pilihan bagi para siswa dan salah satu olahraga tersebut adalah sepakbola. SMPN 2 Bangkinang Kota mempunyai prestasi yang kurang membanggakan dalam bidang olahraga khususnya sepak bola. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kegagalan dalam mengikuti kejuaran-kejuaran yang diikuti sekolah ini, padahal

sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti bola dan rompi membuat proses latihan tidak efektif. Kegagalan tim sepak bola SMPN 2 Bangkinang Kota dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah tingkat keterampilan dasar bermain sepak bola yang dimiliki oleh para siswa tersebut. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan sepakbola banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan dasar gerak sepakbola seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai. Penelitian ini akan membahas tingkat keterampilan gerak sepakbola siswa SMPN 2 Bangkinang Kota, khususnya peserta ekstrakurikuler sepak bola. Tes keterampilan cabang olahraga bertujuan untuk mengukur keterampilan para siswa dalam suatu cabang olahraga. Tes ini mengungkapkan penguasaan keterampilan menggiring bola.

Pada penelitian ini peneliti hendak meneliti hubungan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan menggiring bola SMPN 2 Bangkinang Kota. Dilihat dari bentuk penelitian diperkirakan terdapat hubungan antar mata kaki dengan menggiring bola pada peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMPN 2 Bangkinang Kota.

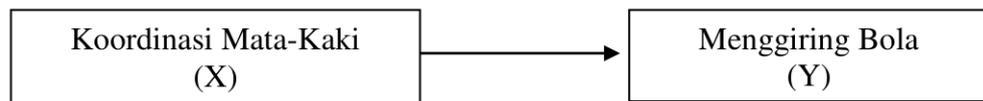
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini penulis menggunakan penelitian korelasi atau korelasional. Menurut Arikunto (2016) penelitian korelasi dan korelasional adalah penelitian alat statistik yang dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah serentetan alat yang digunakan untuk pengukuran dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Lebih lanjut Arikunto (2016) menggambarkan desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Desain penelitian**  
**Sumber: (Arikunto,2016)**

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Stadion Tuanku Tambusai, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November tahun 2022.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang ingin diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2018), mengemukakan bahwa : “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler SMPN 2 Bangkinang Kota yaitu 20 orang.

### 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018), bahwa, Sampling atau sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang akan diambil berasal dari seluruh populasi penelitian yaitu 20 Orang.

## D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik pengambilan *sampling* jenuh yaitu pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel tersebut yaitu seluruh peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMPN 2 Bangkinang Kota, yang berjumlah 20 orang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan 2 metode, yaitu observasi, dan tes.

### **1. Observasi**

Menurut Sukardi (2014) observasi digunakan oleh para evaluator dengan cara melihat dan merasakan sendiri terhadap hal yang telah dilakukan subjek atau objek yang dievaluasi. Dalam observasi, evaluator biasanya menggunakan alat bantu seperti misalnya alat perekam audio visual untuk memaksimalkan perolehan data observasi. Tujuan menggunakan alat bantu ialah untuk memaksimalkan perolehan data sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal tentang program atau proyek yang dinilai.

### **2. Tes dan Pengukuran**

Teknik penelitian ini yang dipergunakan adalah tes dan pengukuran. Dengan metode ini diharapkan data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan jelas dan objektif. Dengan koordinasi mata-kaki dan menggiring bola.

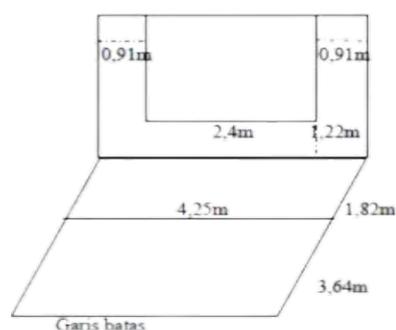
## F. Validasi Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2012) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Koordinasi Mata-Kaki (Ismaryati, 2008)

- a. Jenis tes: *Soccer wall volley test*
- b. Tujuan: mengukur koordinasi mata dan kaki, koordinasi seluruh tubuh dan kelincahan.
- c. Alat dan perlengkapan:
  - 1) Daerah sasaran dibuat dengan garis di dinding yang rata dengan ukuran panjang 2,44 m dan tinggi dari lantai 1,22 m.
  - 2) Daerah tendangan dibuat di depan daerah sasaran berbentuk segi empat dengan ukuran 3,65 m dan 4,23 m.
  - 3) Daerah tendangan berjarak 1,83 m dari dinding daerah sasaran
- d. Pelaksanaan tes:
  - 1) Testi berdiri di daerah tendangan, siap menendang bola.
  - 2) Dengan diberi aba-aba “ya”, testi mulai menendang bola sebanyakbanyaknya, boleh menggunakan kaki yang manapun. Sebelum menendang kembali, bola harus di blok atau di kontrol dengan kaki yang lain.

- 3) Setiap menendang bola harus diawali dengan sikap menendang yang benar.
  - 4) Testi melakukan 3 kali ulangan, masing-masing 20 detik.
  - 5) Tidak boleh menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan.
  - 6) Sebelum melakukan tes, testi boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa
- e. Penilaian:
- 1) bola harus mengenai sasaran.
  - 2) Bola harus dikontrol atau diblok dahulu sebelum ditendang kembali - Pada waktu menendang atau mengontrol bola testi tidak boleh keluar dari daerah tendangan.
  - 3) Bila testi menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan nilainya dikurangi 1.
  - 4) Bila bola tidak mengenai sasaran, tidak mendapatkan nilai.
  - 5) Nilai total yang diperoleh adalah jumlah nilai tendangan yang terbanyak dari ketiga ulangan yang dilakukan.



**Gambar 3.2 Instrumen Koordinasi Mata-Kaki**  
**Sumber: (Widiastuti, 2015)**

**Tabel 3.1 Norma Penilaian Mata Kaki**

No	Kelas Interval	Norma
1.	> 11	Baik Sekali
2.	9 – 10	Baik
3.	7 – 8	Sedang
4.	5 – 6	Kurang
5.	< 4	Sangat Kurang

Sumber: (Widiastuti, 2015)

2. Menggiring Bola (Nurhasan, 2007)

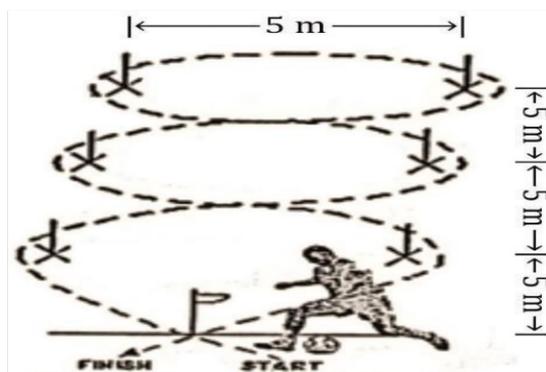
- a. Tujuan: Mengukur keterampilan menggiring bola dengan kaki secara cepat disertai perubahan arah.
- b. Alat yang digunakan:
  - 1) Bola
  - 2) Stop watch
  - 3) Kun
- c. Petunjuk pelaksanaan:
  - 1) Pada aba-aba "siap". Testi berdiri di belakang garis star dengan bola dalam penguasaan kakinya.
  - 2) Pada aba-aba "ya", testi mulai menggiring bola ke arah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai melewati garis finish.
  - 3) Bila arah salah dalam menggiring bola harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki di tempat kesalahan terjadi dan selama itu pula stop watch tetap berjalan.

- 4) Bola digiring oleh kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.
- 5) Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:
  - a) Testi menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.
  - b) Testi menggiring bola tidak sesuai dengan arah panah
  - c) Testi menggunakan anggota badan lainnya selain kaki, untuk menggiring bola
- 6) Skor: Waktu yang ditempuh oleh testi mulai dari aba-aba "ya" sampai melewati garis finish.

**Tabel 3.2 Norma Penilaian Menggiring Bola**

No	Waktu	Nilai	Keterangan
1	10,01-12,04	9	Sangat Baik
2	12,05-14,07	8	Baik
3	14,08-16,10	7	Cukup Baik
4	16,11-18,13	6	Cukup
5	18,14-20,16	5	Kutang Baik

Sumber: (Retama, M., 2018)



**Gambar 3.3 Test Menggiring Bola**  
Sumber: Nurhasan (2007)

## **G. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa uji komparatif untuk mengetahui hubungan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan mengiring bola pada ekstrakurikuler sepak bola SMPN 2 Bangkinang Kota. Tahapan analisis data yang perlu dilakukan adalah melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis sebagai berikut

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung pada variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan IBM *SPSS versi 25*. Menurut metode Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi di bawah 0.05 berarti data tersebut tidak normal,
- b) Jika signifikansi di atas 0.05 berarti data tersebut normal (Benjamin, 2019).

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas adalah uji perbedaan antara dua atau lebih populasi yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang seragam atau tidak (Nisfiannoor, 2009). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan One Way ANOVA dengan bantuan program aplikasi IBM *SPSS versi 25*.

ANOVA (Analysis of Variance) atau sering disebut uji F merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis variansi dari dua sample atau lebih (Saputra, 2014). Kriterianya adalah jika nilai  $p > 0.05$  maka data dikatakan homogen, sebaliknya jika nilai  $p < 0.05$  maka data dikatakan tidak homogen.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui *SPSS versi 25*. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0.05$  maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila  $p < 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

### 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Teknik korelasi ini untuk mencari hubungan antara dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2011). Korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi product momen pearson.

$$\text{Rumus pearson: } r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

$n$  = Sampel

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor Y

Korelasi product momen pearson atau dengan symbol r, digunakan dalam penelitian ini. Fungsi dari korelasi product momen pearson adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel indenpenden dengan variabel dependen.

Korelasi product momen pearson memiliki ketentuan bahwa nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 < r < 1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  berarti korelasinya sangat kuat.

**Tabel 3.3 Interpretasi koefisien korelasi *product moment***

<b>NO</b>	<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 – 1000	Sangat Kuat

**Sumber: (Sugiyono, 2011).**

Untuk melihat besarnya hubungan koordinasi Mata-kaki terhadap menggiring bola pada ekstrakurikuler SMPN 2 Bangkinang Kota koefisien determinasi yaitu:

Rumus:  $KD = r^2 \times 100$ .

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinan

r = Koefisien korelasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi dikuadratkan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai variabel atau sampel yang diteliti hasil dari penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui serangkaian tes dan pengukuran terhadap 20 sampel yaitu siswa yang mengikuti tes menggiring bola dan mata-kaki. Dapat dilihat lebih jelas dari tabel 4.1 sebagai tersebut:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Koordinasi Mata-Kaki**

No	Nama	Koordinasi Mata-Kaki (20 Detik)	Kategori
1.	MBM	9	Baik
2.	FE	9	Baik
3.	WR	7	Sedang
4.	IA	7	Sedang
5.	MI	9	Baik
6.	FRA	9	Baik
7.	SP	9	Baik
8.	DMM	9	Baik
9.	A	7	Sedang
10.	MRS	9	Baik
11.	EH	9	Baik
12.	WA	10	Baik
13.	MRR	7	Sedang
14.	RYP	7	Sedang
15.	GR	7	Sedang
16.	AA	9	Baik
17.	HA	9	Baik
18.	MF	9	Baik
19.	HIM	9	Baik
20.	RKZ	7	Sedang

Dari tabel 4.1 dapat dilihat dari 20 siswa, 14 siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 9 dan dikategorikan sedang berjumlah 6 siswa dengan nilai rata-rata 7 dalam melakukan tes koordinasi mata-kaki.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Menggiring Bola**

No	Nama	Menggiring Bola (Detik)	Kategori
1.	MBM	12.10	Baik
2.	FE	12.10	Baik
3.	WR	14.07	Baik
4.	IA	13.00	Baik
5.	MI	13.30	Baik
6.	FRA	15.00	Cukup Baik
7.	SP	14.20	Cukup Baik
8.	DMM	14.20	Cukup Baik
9.	A	12.23	Baik
10.	MRS	12.10	Baik
11.	EH	15.25	Cukup Baik
12.	WA	16.10	Cukup Baik
13.	MRR	16.00	Cukup Baik
14.	RYP	17.02	Cukup
15.	GR	13.00	Baik
16.	AA	13.30	Baik
17.	HA	14.20	Cukup Baik
18.	MF	12.10	Baik
19.	HIM	12.15	Baik
20.	RKZ	12.10	Baik

Dari tabel 4.2 dapat dilihat hasil tes dari menggiring bola dari 20 siswa, 13 siswa dikatakan baik dengan rentan waktu 12.10 menit sampai 13.30 menit, kemudian 1 siswa dikatakan cukup dengan waktu 17.02 menit, 7 siswa dikatakan cukup baik dengan rentan waktu 14.20 menit sampai 16.10 menit.

## 1. Deskripsi Data Koordinasi Mata-Kaki

**Tabel 4.3 Deskripsi Koordinasi Mata-Kaki**

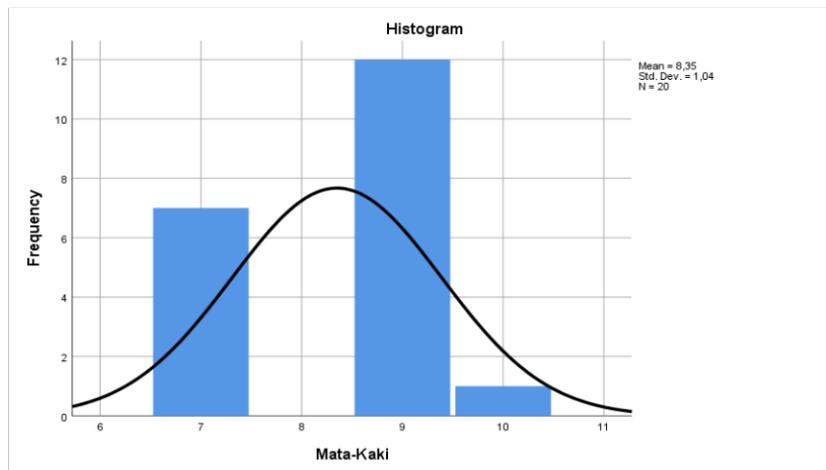
Statistics		
Mata-Kaki		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		8,35
Median		9,00
Std. Deviation		1,040
Variance		1,082
Range		3
Minimum		7
Maximum		10

Berdasarkan tabel 4.4 deksriptif statistik dapat dilihat mata-kaki minimum 7, maksimum 10, rata-rata 3, variance 1,082, standar deviasi 1,040. Dapat dilihat frekuensi mata-kaki sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Mata-Kaki**

Mata-Kaki					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	7	35,0	35,0	35,0
	9	12	60,0	60,0	95,0
	10	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dari 20 sampel, sebanyak 7 orang sampel memiliki frekuensi relative 35% dengan rentangan 6-7. 9 orang sampel memiliki frekuensi relatif 60% dengan rentangan interval 8-9. 1 orang sampel memiliki frekuensi relative 5% dengan rentangan interval 10-11.



**Histogram 4.1 Persen Mata-Kaki**

Dari histogram 4.1 persenan mata-kaki diatas terdapat hasil nilai dari 7 dengan persenan 35%, nilai 9 dengan persenan 60% dan nilai 10 dengan persenan 5%. Dapat disimpulkan bahwa nilai 9 adalah nilai paling terbanyak saat melakukan tes mata-kaki.

## 2. Deskripsi Data Menggiring Bola

**Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Menggiring Bola**

Statistics		
Menggiring Bola		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		13,6760
Median		13,3000
Std. Deviation		1,55095
Variance		2,405
Range		4,92
Minimum		12,10
Maximum		17,02

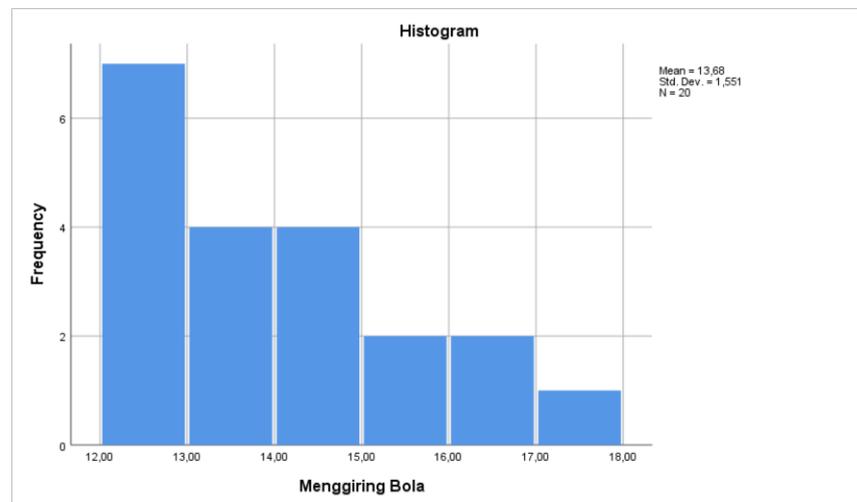
Berdasarkan tabel 4.5 deksriptif statistik dapat dilihat menggiring bola minumum 12,10, maksimum 17.02, rata-rata 4,92,

variance 2,405, standar deviasi 1,55095. Dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Menggring Bola**

Menggring Bola					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,10	5	25,0	25,0	25,0
	12,15	1	5,0	5,0	30,0
	12,23	1	5,0	5,0	35,0
	13,00	2	10,0	10,0	45,0
	13,30	2	10,0	10,0	55,0
	14,07	1	5,0	5,0	60,0
	14,20	3	15,0	15,0	75,0
	15,00	1	5,0	5,0	80,0
	15,25	1	5,0	5,0	85,0
	16,00	1	5,0	5,0	90,0
	16,10	1	5,0	5,0	95,0
	17,02	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dari 20 sampel, sebanyak 5 orang sampel memiliki frekuensi relative 25% dengan rentangan 12,00-12,10. 2 orang sampel memiliki frekuensi relatif 5% dengan rentangan interval 12,11-12,23. 4 orang sampel memiliki frekuensi relative 10% dengan rentangan interval 13,00-13,30. 1 orang sampel memiliki frekuensi relative 5% dengan rentangan interval 13,35-14,07. 3 orang sampel memiliki frekuensi relative 15% dengan rentangan interval 14,10-14,20. 5 orang sampel memiliki frekuensi relative 5% dengan interval 15,00-17,02.



**Histogram 4.2 Persen Menggiring Bola**

Dari histogram 4.2 persenan menggiring bola diatas terdapat hasil nilai waktu 12,10 dengan persenan 25%, waktu 12,15- 12,23 dengan persenan 5% dan waktu 13,00-13,30 dengan persenan 5%, waktu 14,07 dengan persenan 5%, waktu 14,20 dengan persenan 15%, waktu 15,00-17,02 masing masing 5%. Dapat disimpulkan bahwa waktu 12,10 adalah nilai paling terbanyak saat melakukan tes menggiring bola.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung pada variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan IBM *SPSS versi 25*. Dapat dilihat dari tabel 4.7 uji normalitas berikut:

**Tabel 4.7 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55020504
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,183
	Negative	-,145
Test Statistic		,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 <sup>c</sup>

Berdasarkan pada tabel 4.7 tentang hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dapat dilihat nilai hasil sig pada menggiring bola dan mata-kaki yaitu  $0,079 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji perbedaan antara dua atau lebih populasi yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang seragam atau tidak (Nisfiannoor, 2009)

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Meng giring Bola dan Mata- kaki	Based on Mean	3,151	1	38	,084
	Based on Median	2,832	1	38	,101
	Based on Median and with adjusted df	2,832	1	37,97 6	,101
	Based on trimmed mean	2,793	1	38	,103

Berdasarkan tabel 4.8 diatas tentang hasil uji homogenitas menggunakan *test of homogeneity of variances*. Dapat dilihat nilai hasil sig pada menggiring bola dan mata-kaki yaitu  $0,084 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdistribusi homogenitas.

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui *SPSS versi 25*. Dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mata-Kaki * Menggiring Bola	Between Groups	(Combined)	17,350	11	1,577	3,943	,031
		Linearity	,020	1	,020	,050	,829
		Deviation from Linearity	17,330	10	1,733	4,333	,024
	Within Groups		3,200	8	,400		
	Total		20,550	19			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas tentang hasil uji linearitas menggunakan *anova table*. Dapat dilihat nilai hasil sig pada menggiring bola dan mata-kaki yaitu  $0,829 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan berdistribus linear.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Dapat dilihat dari tabel 4.10 uji hipotesis menggunakan kolerasi sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis Kolerasi**

<b>Correlations</b>			
		Menggiring Bola	Mata-Kaki
Menggiring Bola	Pearson Correlation	1	-,031
	Sig. (2-tailed)		,897
	N	20	20
Mata-Kaki	Pearson Correlation	-,031	1
	Sig. (2-tailed)	,897	
	N	20	20

Berdasarkan tabel 4.10 diatas tentang hasil uji kolerasi menggunakan *correlations*. Dapat dilihat nilai hasil sig pada menggiring bola dan mata-kaki yaitu 0,897. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang sangat kuat antara menggiring bola dengan mata-kaki. Dapat dilihat dari tabel 3.2 dibawah ini:

**Tabel 3.2. Interpretasi koefisien korelasi *product moment***

<b>NO</b>	<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 – 1000	Sangat Kuat

**Sumber: (Sugiyono, 2011).**

### **C. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Penelitian ini dimulai dari pengambilan tes menggiring bola dan mata-kaki yang dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2022. Penelitian ini memakan waktu satu minggu yang dilakukan di Stadion Tuanku Tambusai, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. yang berjumlah 20 orang sampel.

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya hubungan koordinasi mata-kaki terhadap menggiring bola SMPN 2 Bangkinang Kota. Dari hasil pengujian hipotesis faktor mata-kaki terdapat nilai 0,897 yang berarti hubungan koordinasi sangat kuat antara mata-kaki terhadap menggiring bola sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan mata-kaki terhadap menggiring bola.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Ibnu & Oktarifaldi ,2020). “Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Sepak bola”. bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh variable koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan dribbling. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Balai Baru Padang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara proporsional random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Data dikumpulkan dengan The Arrowhead Agility Test untuk mengukur kelincahan, Menendang Bola Ke Sasaran untuk mengukur koordinasi mata-kaki, dan untuk mengukur kemampuan

dribbling digunakan The Short Dribbling Test. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa: (1) Koordinasi Mata-Kaki berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemampuan dribbling diperoleh nilai sig = 0,026 < 0,05. (2) Kelincahan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Kemampuan dribbling karena nilai sig = 0,000 < 0,05 (3) Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kemampuan dribbling dengan nilai Sig 0,000 < 0,05 dan  $Y' = 6,117 + 0,316X_1 + 0,562X_2$ . Simpulan, terdapat pengaruh yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dan kelincahan secara simultan terhadap kemampuan dribbling pemain Sekolah Sepak bola.

Kemudian (Sabila et al., 2021). “Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola”. Tujuan literature review ini adalah untuk menganalisa dan menelaah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola. Metode yang digunakan pada literature review ini adalah metode traditional literature review, yang merupakan analisis secara komprehensif, kritis, dan objektif terkait dengan ilmu atau pengetahuan mengenai topik tertentu yang tidak memiliki pertanyaan penelitian yang spesifik atau metode khusus dalam strategi pencarian pustaka. Literature review ini didasarkan dari 5 artikel berupa jurnal penelitian yang telah terpublikasi pada database elektronik Google Scholar dan GARUDA (Garba Rujukan Digital). Berdasarkan 5

artikel tersebut, menunjukkan hasil terdapat hubungan koordinasi terhadap keterampilan menggiring bola pada pemain sepak bola.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola, sama halnya dengan yang saya telah teliti ini terdapat hubungan antara koordinasi mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada ekstrakurikuler SMPN 2 Bangkinang Kota.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mata-kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada ekstrakurikuler SMPN 2 Bangkinang Kota dengan hasil kolerasi 0.897 cukup kuat dan dengan nilai signifikan  $0.001 > 0.05$  maka dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel mata-kaki terhadap menggiring Bola.

#### **B. Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi atau perbandingan untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan cabang olahraga sepak Bola.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan variabel lain dalam penelitiannya sehingga data yang diperoleh bervariasi.
3. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data hasil tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam penelitian yang sejenis akan lebih akurat dan lebih baik lagi jika instrumen yang digunakan dapat mencakup semua aspek tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan keseluruhan secara terperinci.
4. Hendaknya sampel yang digunakan lebih banyak lagi dan juga dapat mewakili semua sekolah tidak hanya di SMP, se-Kabupaten Kampar

saja, akan tetapi juga mencakup sekolah swasta se- Kabupaten Kampar sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih diperluas lagi.

5. Sebaiknya pada saat pengambilan data dilakukan wawancara terlebih dahulu kepada masing-masing guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan agar guru yang bersangkutan dapat memahami tujuan penelitian yang hendak dilakukan.
6. Kepada peneliti, karena keterbatasan penelitian ini dan masih kecilnya ruang lingkup dan kecilnya kelompok sampel, disarankan pada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang lain dengan banyak memperluas ruang lingkup penelitian dan kelompok sampel yang lebih banyak. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya bisa memodifikasi jenis latihan yang lainnya dan melakukan penelitian dengan sampel dan populasi yang lebih luas serta variabel yang berbeda sehingga perlakuan yang diberikan untuk mempengaruhi prestasi sepak bola dapat teridentifikasi lebih luas dalam meningkatkan kemampuan pemain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azidman, Leo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1 (1) 2017. no. 1, 2017, pp. 35–39.
- Adityatama, Firman. “Hubungan Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Dan Kekuatan Otot Perut Dengan Ketepatan Menembak Bola.” *JUARA : Jurnal Olahraga*, vol. 2, no. 2, 2017, p. 82, <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.37>.
- Casafranca Loayza, Yemira. *Korelasi Power Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Shooting Pada Permainan Sepak Bola Persila Bima*. no. 1, 2018, pp. 1–26.
- Djarmiko. (2011). *Pelatihan Instruktur Kebugaran*. Surabaya: Departemen Faal Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.
- Effendi, Awang Roni. “Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Ketepatan Shooting Pada Mahasiswa Ukm Sepak Bola Putra Awang.” *Jurnal Pendidikan Olahraga*, vol. 5, no. 2, 2016, pp. 94–101.
- Fajrin, Sabila Nur, et al. “Literature Review : Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola.” *Indonesian Journal of Physiotherapy*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 6, <https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>.
- Ghozali, P., Sulaiman, & Pramono, H. (2017). Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub Indonesia Muda Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(7), 76–82. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APembinaan>
- Ibnu Andli Marta<sup>1</sup>, Oktarifaldi<sup>2</sup>. “Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Sepakbola.” *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 1–14.
- Ismaryati. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UNS press.
- Jufrianis, J. 2017. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Sepak Sila Pada Atlet Persatuan Sepaktakraw Seluruh Indonesia (Psti) *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. (05): 72–79. Diambil dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjk/article/view/2473>

- Manab, Abdul, 2015, Pendidikan Pendekatan Kualitatif <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10156/1/penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.pdf>.
- Moleong, J.L. (2008). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. (2018). Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ilmu Keolahrgaan*, 1–10.
- Nurhasan. (2007). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.
- Olahraga, B., Asia, L., Dkk. 2020. "Jurnal Bola Iska Noviardila". Bersama Olahraga Laju Asia) Nomor, 3.
- Syafruddin. (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga (Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Olahraga)*. Padang: UNP Press.
- Sakti, Bayu Pratama Indra. "Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Lubuklinggau." *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2017, pp. 1–7, <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/107>.
- Suhdy, Muhammad. "Studi Tentang Kemampuan Teknik Dasar Sepak Bola." *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 102–07, <https://doi.org/10.31539/jpjo.v3i1.882>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparman, Y. (2021). Kewenangan Pemerintah Terhadap Organisasi Olahraga PSSI. *Yustitia*, 1–25.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utman, Marta et al (2017) Analisis Kemampuan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Usia 16 Tahun. *Ilmiah, Jurnal, and Pendidikan Jasmani* no. 2, 2017, pp. 96–100.
- Winarno. 2011. *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Media Cakrawala Utama Press.

Widiastuti. 2015. Tes dan Pengukuran Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers 2015: hal.107.

Zulhidayat, M. (2018). Kewenangan Dan Peran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Komepetisi Sepak Bola Di Indonesia (the Authority and Role of Government in the Organizing of Football Competition in Indonesia). *Jurnal Hukum Replik*, 6(2), 222.